BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penerapan metode demonstrasi pada praktik mencuci sepeda motor bertujuan untuk meningkatkan keterampilan prosedural dan motorik siswa tunagrahita. Kegiatan penerapan ini diawali dengan analisis kurikulum mengenai keterampilan mencuci sepeda motor yang diturunkan dari elemen perawatan rangka. Dari analisis tersebut, capaian pembelajaran yang ditetapkan adalah peserta didik mampu melakukan pemeliharaan bodi/pencucian sepeda motor.

Setelah analisis kurikulum, langkah berikutnya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk instrumen tes praktik yang dirancang untuk mengukur keterampilan siswa secara rinci dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Instrumen ini kemudian divalidasi melalui uji validitas CVR, dengan hasil menunjukkan nilai di atas 0,50 yang artinya instrumen tes praktik ini valid. Validasi ini memastikan instrumen layak digunakan, dengan penekanan pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan mencuci sepeda motor pada siswa tunagrahita. Peningkatan keterampilan tersebut dapat dilihat melalui perubahan pada semua variabel yang diamati, yaitu frekuensi, persentase prosedur yang benar, durasi, dan trial mencuci sepeda motor.

Adapun perubahan perilaku subjek berdasarkan variabel yang diukur adalah sebagai berikut.

- Frekuensi prosedur mencuci sepeda motor yang benar meningkat dari 12 pada fase baseline 1 menjadi 22 pada fase intervensi, menunjukkan adanya peningkatan. Walaupun ada penurunan menjadi 19 pada fase baseline 2, dampak positif dari metode demonstrasi tetap terlihat.
- Persentase prosedur yang benar meningkat dari 30% pada fase baseline 1 menjadi 70% pada fase intervensi, menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Muhamad Rafli Al Ramdani, 2024
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PRAKTIK MENCUCI SEPEDA MOTOR SISWA TUNAGRAHITA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penurunan menjadi 56% pada fase baseline 2 tidak mengurangi efektivitas metode demonstrasi secara keseluruhan.

- Durasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencuci sepeda motor meningkat dari 9 menit pada baseline 1 menjadi 18 menit pada fase intervensi, yang menunjukkan peningkatan ketelitian. Kenaikan kecil menjadi 20 menit pada fase baseline 2 menunjukkan konsistensi dalam kualitas kerja.
- Jumlah trial juga meningkat dari 10 pada baseline 1 menjadi 26 pada fase intervensi, mencerminkan peningkatan upaya siswa dalam menguasai keterampilan. Meskipun ada penurunan menjadi 20 pada fase baseline 2, jumlah trial yang lebih tinggi pada fase intervensi tetap mencerminkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai pendekatan yang sesuai dan efektif untuk mengajarkan keterampilan vokasional kepada siswa tunagrahita di sekolah khusus (SLB). Penggunaan metode ini dapat membantu siswa tunagrahita lebih mudah memahami langkah-langkah dalam keterampilan yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dengan lebih mandiri. Di sisi lain, metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih konkrit dan mudah diterima oleh siswa dengan kebutuhan khusus, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak dan memerlukan pengulangan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru

Guru di sekolah khusus sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode demonstrasi secara lebih intensif dalam pembelajaran keterampilan vokasional, terutama untuk keterampilan yang membutuhkan prosedur berulang dan ketelitian. Guru juga perlu menyusun panduan yang jelas dan praktis tentang pelaksanaan metode demonstrasi agar siswa dapat mengikuti dengan mudah.

5.3.2 Bagi Sekolah/Institusi

Sekolah khusus dan lembaga pendidikan disarankan untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup cara menyusun rencana pembelajaran dengan metode demonstrasi serta strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran anak tunagrahita.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi metode demonstrasi pada keterampilan vokasional lain seperti tata busana, perkayuan, anyaman, tata boga komputer, kecantikan, dll. yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak tunagrahita. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada sampel yang lebih besar dan pada konteks sekolah lain untuk menguji konsistensi temuan ini.